

Memperkuat Jaringan dari Kunjungan Mahasiswa Ilmu Komunikasi



Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh mengunjungi sejumlah media massa dan perkantoran di Medan, Sumatera Utara, 2-5 Desember 2019. FOTO: IST.

Kunjungan media sudah menjadi agenda rutin saban tahun bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Universitas Malikussaleh. Mereka mengunjungi beberapa media massa dan perkantoran di berbagai kota. Pilihan kota dan tempat kunjungan diputuskan bersama. Di pengujung 2019, mereka memilih Medan, Sumatera Utara. Ini bukan pilihan yang pertama karena mahasiswa angkatan sebelumnya juga pernah memilih beberapa media di Medan.

Kekuatan jaringan ini sepertinya disadari benar oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi. Mereka tidak hanya menasar media massa, kunjungan tersebut juga disesuaikan dengan bidang ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah. Selain media, mereka juga melakukan audiensi dengan Konsulat Jenderal Amerika Serikat di Medan dan Biro Humas Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Kunjungan ke Konjen AS merupakan yang kedua kalinya dilakukan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Beberapa tahun sebelumnya, juga ada kunjungan serupa. “Kali ini ada 25 orang yang bisa diterima, termasuk tiga dosen pedamping. Media ada 40 mahasiswa yang ikut, kami harus menyesuaikan,” ungkap Ketua Panitia Rizaldi Taufan Harahap, Senin (9/12/2019).

Menurutnya, titik kunjungan dipilih untuk mendukung pengetahuan mahasiswa dan memperjuangkan jaringan. Untuk kunjungan ke Konjen AS di Medan, tahun 2019 adalah kunjungan kedua setelah beberapa tahun sebelumnya mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi juga berkunjung ke sana. Waktu itu, mahasiswa juga berkunjung ke Konjen Malaysia.

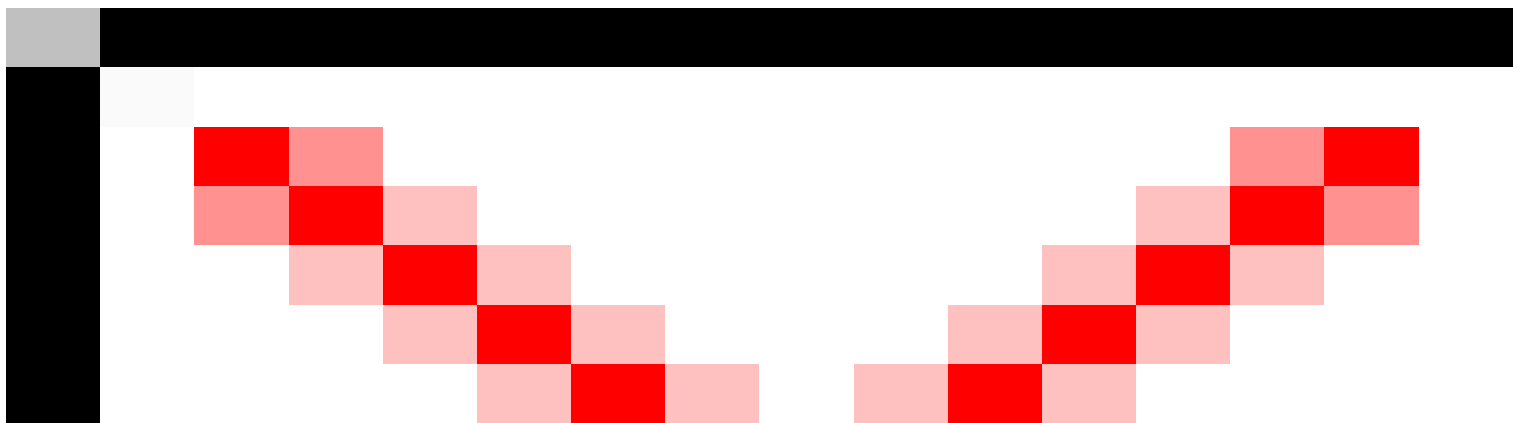
Kunjungan ke kediaman Konjen AS dilakukan pada hari pertama, 2 Desember 2019. Mereka diterima langsung oleh Konjen AS, Guy Margalith dan dua staf Konjen, Rachma Januarita dan Caroline. Pertemuan dua jam lebih itu berlangsung hangat, jauh dari kesan formal. Mereka membahas tentang kerja Konjen AS dan tema lainnya sambil ditemani kopi dan berbagai jenis makanan seperti pizza, kue keju, bolu ceres, *dancupcake redvelvet*. Cukup mewah untuk ukuran mahasiswa.

Guy menceritakan tugas Konjen AS yang secara umum menjaga kepentingan Pemerintah dan masyarakat AS di wilayah Sumatera. Selain di Medan, Kedutaan AS juga memiliki Konjen di Surabaya, Jawa Timur. “Pembukaan konsulat jenderal suatu negara tergantung kepentingannya,” ungkap Guy yang fasih berbahasa Indonesia dan sejumlah bahasa lainnya.

Kecakapan Guy menguasai sejumlah bahasa sangat dikagumi Imam Dzaky, mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang juga lancar berbahasa Inggris. Menurut Guy, memang mudah belajar beberapa bahasa, tetapi mudah pula terlupakan jika tidak melatihnya. “Akhirnya yang lancar hanya beberapa bahasa yang sering digunakan sesuai kebutuhan,” ungkap Guy.

Pertemuan di kediaman Guy tidak hanya bincang-bincang kosong. Guy juga menjelaskan beberapa beasiswa yang bisa diperoleh dan persyaratannya. Salah satu yang langsung bisa ditindaklanjuti mahasiswa adalah program pengabdian mahasiswa untuk masyarakat, dalam bentuk apa pun. Rachma langsung memberikan tautannya yang bisa diisi mahasiswa. “Yang penting isi saja dulu, siapa tahu nanti bisa ditindaklanjuti. Kalau terpilih, mendapat beasiswa,” ungkap Rachma.

Hari kedua, 3 Desember 2019, mahasiswa berkunjung ke Radio Kiss FM untuk berdiskusi perkembangan radio di era internet. Elyas Iboy Barus dan Bea Lubis dari Kiss FM mengatakan kreativitas menjadi kunci untuk mengelola radio. “Siapa sih pendengar radio sekarang ini? Sangat terbatas. Jadi, kami menggabungkan konsep *on air* dan *off air* untuk mempertahankan pendengar,” ungkap Bea yang mengajak mahasiswa melihat dapur Kiss FM.



Tanggal: 11 December 2019

Post by: [ayi](#)

Kategori: [Feature](#), [Geliat Mahasiswa](#),

Tags: [Unimal](#), [Aceh](#), [Fisipol Unimal](#), [Nasional](#), [Kerja Sama](#), [Unimal Hebat](#),